

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya tingkat prevalensi kecacingan disebabkan karena Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis dan memiliki tingkat kelembaban udara yang tinggi. Prevalensinya masih tinggi yaitu antara 2,5%-62%. Meningkatnya penyebaran kecacingan berhubungan dengan kondisi kebersihan lingkungan dan jarang menggunakan alas kaki saat melakukan aktivitas. Untuk itu dibutuhkan pemeriksaan alternatif yang lebih praktis dan rutin dilakukan seperti menguji kemampuan kadar eosinofil darah dalam menegakkan kasus Infeksi kecacingan. **Metode:** Penelitian ini merupakan deskripsi analitik secara observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti hanya melakukan sekali pengamatan pada satu saat tertentu. Penelitian ini dilakukan di RSUD Mitra Medika yang melibatkan 120 sampel penelitian. **Hasil:** Prevalensi infeksi kecacingan di RSUD Mitra Medika yang terinfeksi *A. Lumbricoides* sebesar 55,8% dan terinfeksi *T. Trichura* sebesar 44,2%, kadar leukosit darah terhadap infeksi kecacingan: sensitivitas 37,3%, spesifisitas 0%, rasio kemungkinan positif 0,37 dan rasio kemungkinan negatif 0, dan perubahan Hb terhadap infeksi kecacingan: sensitivitas 22,38%, spesifisitas 0%, rasio kemungkinan positif 0,22 dan rasio kemungkinan negatif 0. **Kesimpulan:** Peningkatan kadar eosinofil darah, kadar leukosit dan perubahan Hb tidak dapat dijadikan alternatif pemeriksaan dalam mendiagnosis infeksi kecacingan.

Kata Kunci: Uji diagnostik, eosinofil darah, sensitivitas, spesifisitas, infeksi kecacingan